

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manggis dengan nama latin *Garcinia mangostana* Linn. merupakan tanaman buah berupa pohon yang banyak tumbuh secara alami pada hutan tropis di kawasan Asia Tenggara, seperti di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Tanaman manggis mudah dijumpai di Indonesia dari Sabang hingga Merauke. Manggis merupakan salah satu tanaman buah tropis primadona di daerah Sumatera Barat. Tanaman manggis ini memiliki potensi dalam nilai ekonomis yaitu nilai ekspor. Oleh karena itu, banyak dilirik oleh pasar luar negeri dari segi manfaat tersebut, hal ini juga membuat budidaya manggis prospektif dan memiliki nilai komersial yang tinggi. Berdasarkan hasil dari pemeriksaan komoditas manggis kualitas ekspor terbilang cukup signifikan bila dilihat dari bulan Januari 2020 ke Januari 2021. Pada tahun 2020 sertifikasi ekspor manggis yang sudah dilakukan Karantina Pertanian Kelas I Padang (2023), sebesar 376.137 kg dengan nilai Rp.16,9 miliar, sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 547.944,5 kg dengan nilai Rp.32,88 miliar. Dengan nilai ekonomis ini mendorong pemerintah Sumatera Barat untuk mengembangkan tanaman manggis sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dalam upaya peningkatan dan pembangunan ekonomi rakyat, pemerintah Kota Padang menetapkan 11 Kampung Tematik dengan SK Walikota No. 286 tahun 2021. Salah satu dari 11 Kampung Tematik itu berlokasi di Kelurahan Limau Manis. Kecamatan Pauh, Kota Padang. Wilayah yang direncanakan sebagai Kampung Manggis terletak di sepanjang lereng bukit barisan yang berbatasan dengan Limau Manis Selatan dan Solok dengan Ordo tanahnya adalah Inceptisol (BBSDLP, 2016).

Tanah merupakan salah satu komponen lahan yang mempunyai peranan penting terhadap pertumbuhan tanaman dan produksi tanaman. Identifikasi terhadap sifat tanah menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam menentukan kemampuan tanah (Wilson 2015). Pentingnya identifikasi sifat tanah untuk mengetahui keadaan tanah dalam rangka perbaikan sifat fisik, kimia, dan biologi tanah.

Darmawijaya (1990) dalam Tewu (2016) menjelaskan bahwa sifat tanah sangat menentukan dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Sifat kimia tanah antara lain pH tanah, C-organik, KTK, dan kandungan unsur hara. Sifat kimia tanah merupakan salah satu indikator untuk menentukan tingkat kemampuan lahan. Sifat kimia tanah menunjukkan aktivitas ion yang tidak dapat dilihat secara langsung namun dapat diuji dengan menggunakan bahan kimia. Selain itu, kondisi kesuburan kimia suatu tanah akan menentukan pertumbuhan tanaman di atasnya (Djayanegara, 2013).

Salah satu ordo tanah di Indonesia yang memiliki potensi untuk pengembangan manggis adalah inceptisol. Luasnya sekitar 70,5 ha atau 37,5% dari total luas daratan. Inceptisol umumnya memiliki tingkat kesuburan yang rendah. Antara lain terkendala pH yang masam, kandungan liat yang tinggi, dan lapisan permukaan yang mudah tercuci (sudirja 2006). Menurut La habi (2018) kendala umum yang ditemukan pada tanah masam seperti inceptisol adalah kandungan hara P yang tersedia relatif rendah. Hal ini disebabkan karena sebagian hara P pada tanah masam akan mengalami transformasi menjadi bentuk Al-p dan Fe-p. Bentuk-bentuk P tersebut relative tidak larut dalam tanah sehingga ketersediaan hara p di dalam tanah akan menjadi relative rendah. Pada inceptisols dengan kemasaman tinggi (pH < 5,2), cukup menghalangi produksi tanaman karena berhubungan dengan ketersediaan unsur hara dalam tanah.

Daerah penelitian di kampung tematik manggis berada pada kelerengan yang berbeda. Perbedaan kelerengan ini mempengaruhi sifat inceptisol daerah tersebut. Menurut Hardjowigeno (2010) hubungan kelerengan dengan sifat-sifat tanah tidak selalu sama di semua tempat. Sebagai salah satu komponen topografi, lereng berperan penting dalam proses pembentukan tanah melalui proses erosi, transportasi dan deposisi. Berdasarkan data dari citra arctis, kampung tematik memiliki luas lahan kurang lebih 304 ha, yang didominasi oleh lahan yang bertopografi landai hingga curam, yaitu dengan kelas lereng 0-8% (Datar), 8-15% (Landai), 15-25% (Agak Curam) 25-45% (Curam) dan >45% (Sangat Curam). Manggis ditanami disepanjang

Bukit Barisan oleh petani setempat dengan umur tanam yang beragam dimulai dari umur 2 tahun sampai dengan puluhan tahun.

Pola tanam yang dominan yaitu monokultur manggis dan kebun campuran atau polikultur. Monokultur merupakan suatu sistem pertanian dengan melakukan budidaya pada satu lahan yang hanya ditanami satu jenis tanaman saja. Sedangkan polikultur merupakan sistem budidaya tanaman pada suatu lahan yang sama ditanami dengan beberapa jenis tanaman baik ditanam dalam waktu yang bersama atau waktu yang sedikit berbeda (Rosya dan winarto 2013). Berdasarkan jenis kelerengan yang ditentukan pada daerah penelitian. Tanaman manggis dengan pola tanam monokultur dan campuran banyak ditemukan pada kelerengan 8-15% dan 15-25%. Kondisi lahan juga dipenuhi vegetasi seperti rumput-rumputan.

Pada lokasi kebun campuran atau polikultur, petani setempat menanam manggis bersebelahan dengan tanaman tahunan lainnya seperti durian, rambutan, jengkol, petai, cengkeh, dan kayu manis. Banyaknya jenis tanaman dalam suatu lahan dapat memengaruhi siklus hara di dalam tanah. Hal ini berkaitan dengan keberagaman tanaman dan tutupan kanopi tanaman. Berdasarkan penelitian hakim (1986) menyatakan bahwa keragaman vegetasi akan mempengaruhi siklus hara pada tanah. akar vegetasi akan mengabsorpsi unsur-unsur hara dari larutan tanah dan menstransportasi ke daun, batang maupun pucuk tanaman. Jika bagian atas tanaman mati dan jatuh ke permukaan tanah, maka dekomposisi bahan organik akan membebaskan unsur-unsur itu ke dalam larutan tanah.

Berdasarkan uraian diatas penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Kajian Sifat Kimia Tanah Lahan Manggis Berdasarkan Pola Tanam Pada Dua Kelerengan Berbeda di Kampung Tematik Manggis Kecamatan Pauh Kota Padang”**

## **B. Tujuan**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji sifat kimia tanah lahan manggis berdasarkan pola tanam pada dua kelerengan berbeda di kampung tematik manggis.